

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mana pendekatan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dari suatu objek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena digunakan sebagai bentuk analisis yang lebih mendalam dan detail, sehingga mampu menghasilkan data yang lengkap dalam mengungkap sebuah fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan adalah interpretatif, yang mana merupakan aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi, atau cerita yang rinci pada latar belakang sosial penelitian, kemudian dicari makna tertentu yang tersembunyi dibalik sebuah ungkapan¹⁵. Dalam hal ini adalah penelitian terhadap wacana pada petisi *online* “*Tolak Kebijakan Obral Remisi Untuk Koruptor*” dan “*Dukung MUI Penjarakan Ahok*” pada situs petisi *online* *Change.org* Indonesia periode 2016 dan aspirasi masyarakat yang diwacanakan pada kedua petisi *online* tersebut.

B. Dasar Penelitian

Dasar pada penelitian ini menggunakan analisis wacana, analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam suatu komunikasi atau telaah mengenai

¹⁵ Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004) hlm. 3.

aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Melalui analisis ini, peneliti tidak hanya mengetahui isi yang terdapat pada suatu teks, tetapi juga mengetahui pesan yang ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan - pesan itu dikonstruksi dan dipahami. Model penelitian yang digunakan adalah model Teun A. Van Dijk. Menurut model analisis ini, terdapat tiga dimensi utama penelitian yakni wacana atau teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Melalui metode ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana isi pesan dan konsturksinya pada petisi “*Tolak Kebijakan Obral Remisi Untuk Koruptor*” dan petisi “*Dukung MUI Penjarakan Ahok*” dalam situs *Change.org*. Setelah menganalisis isi petisi, peneliti menganalisis aspirasi masyarakat pada kedua petisi *online* tersebut. Untuk menganalisis wacana berkaitan dengan petisi *online* sebagai sarana penyampai aspirasi masyarakat yang terbentuk dalam *Change.org*, penelitian ini akan menghubungkan dengan konsep ruang publik (*public sphere*) yang dikemukakan oleh Jurgen Habermas (1989). Hal ini penting untuk melihat *Change.org* sebagai medium penyedia petisi *online* menjalankan fungsi ruang publik secara normatif dan bebas distorsi dalam perannya sebagai sarana penyampai aspirasi masyarakat melalui media internet.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terletak pada objek penelitian. Ruang lingkup terdapat pada kedua petisi terpilih pada situs petisi *online Change.org* yang digunakan sebagai objek penelitian, yakni petisi “*Tolak Kebijakan Obral Remisi Untuk Koruptor*” untuk petisi yang telah dikategorikan berhasil meraih

kemenangannya oleh situs *Change.org* dan petisi “*Dukung MUI Penjarakan Ahok*” sebagai petisi yang dikategorikan belum meraih kemenangannya oleh situs *Change.org*.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini berupa wacana atau teks dan informasi tertulis lainnya yang ada didalam teks petisi “*Tolak Kebijakan Obral Remisi Untuk Koruptor*” dan teks petisi “*Dukung MUI Penjarakan Ahok*” dalam situs petisi *online Change.org* periode 2016.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap sumber - sumber tambahan yang dapat mendukung data primer, data ini diperoleh dari kepustakaan, literatur, buku - buku referensi, jurnal, artikel maupun tulisan atau wacana terkait (baik *online* maupun *offline*) yang berkaitan dengan kegiatan dan pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari situs penyedia *platform* petisi *online Change.org* Indonesia dalam kurun waktu periode 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti mendokumentasikan data untuk dianalisis, dokumentasi data tersebut berupa teks pada kedua petisi *online*, yakni petisi “*Tolak Kebijakan Obral*

Remisi Untuk Koruptor” dan petisi “*Dukung MUI Penjarakan Ahok*” pada situs *Change.org* Indonesia periode 2016.

Dokumentasi juga dilakukan dalam mengumpulkan data sekunder tentang inisiator pada kedua petisi guna menginterpretasi analisis pada tahapan kognisi sosial, serta dokumentasi data sekunder lain tentang situasi atau konteks sosial yang terjadi saat kedua petisi dibuat, hal ini dilakukan untuk menginterpretasi analisis pada tahapan konteks sosial.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti menghimpun atau mengumpulkan semua data yang tersedia pada tahapan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, maka tahapan selanjutnya adalah teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis wacana. Sesuai dengan pendekatan dasar dan jenis penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis wacana (*Discourse Analysis*) Teun A. Van Dijk yang terbagi dalam tiga tahapan, yaitu analisis tahapan teks, analisis tahapan kognisi sosial, dan analisis terhadap konteks sosial. Berikut adalah penjelasan tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, antara lain adalah sebagai berikut ;

- Pertama, peneliti menganalisis kedua petisi “*Tolak Kebijakan Remisi Obral Untuk Koruptor*” dan petisi “*Dukung MUI Penjarakan Ahok*” pada tahapan analisis teks, berdasarkan unit analisis yang meliputi: Struktur Wacana Makro (yaitu berupa gambaran umum dari teks yang dapat diamati dari segi topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks), Superstruktur (berupa

kerangka suatu teks atau alur), dan Struktur Mikro (yaitu makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai dalam suatu teks)

- Kedua, peneliti melakukan analisis kognisi sosial untuk mengetahui kognisi dari pembuat teks atau wacana dalam memahami suatu peristiwa tertentu pada saat memproduksi suatu teks tersebut.
- Ketiga, peneliti melakukan analisis konteks sosial yang digunakan untuk melihat suatu realitas sosial terhadap suatu wacana yang tengah diteliti, diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.
- Keempat, peneliti menganalisis aspirasi masyarakat yang ada pada kedua teks petisi, hal ini dilakukan dengan menghubungkan analisis pada dimensi atau tahapan konteks sosial yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat atau reproduksi yang dilakukan masyarakat terkait wacana yang dibahas pada kedua teks petisi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat atau pembaca menyampaikan aspirasinya tentang kedua petisi tersebut melalui medium situs petisi *online Change.org*.
- Dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana wacana pada kedua teks petisi, dan bagaimana aspirasi masyarakat pada situs atau *platform Change.org* tersebut.

Berdasarkan tahapan tersebut, maka skema analisis dan metode dalam penelitian ini seperti digambarkan melalui kerangka analisis model Van Dijk¹⁶ berikut ini :

Tabel 3.2 Skema Penelitian dan Metode Dalam Kerangka Analisis Model Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	METODE
Teks Menganalisa bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai dan dikonstruksi didalam sebuah teks	Menggunakan tabel operasionalisasi elemen tahapan teks / struktur wacana Teun A. Van Dijk
Kognisi Sosial Menganalisa bagaimana kognisi pembuat / inisiator sebuah teks dalam memahami peristiwa tertentu yang akan ditulis.	Pengumpulan dokumentasi data tentang inisiator kedua petisi pada teks media, baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>
Analisis Sosial Menganalisa bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi atau peristiwa diwacanakan.	Pengumpulan dokumentasi data tentang realitas / situasi sosial yang terjadi saat kedua petisi dibuat pada teks media, baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>

¹⁶ Eriyanto. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2001), hal. 275.